



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Astra Credit Companies atau biasa disingkat dengan ACC adalah perusahaan pembiayaan mobil dan alat berat. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2015 ACC melakukan perluasan usaha di bidang Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Sewa Operasi (Operating Lease), baik dengan skema konvensional maupun Syariah. PT. Astra Sedaya Finance yang merupakan cikal bakal ACC berdiri pada tanggal 15 Juli 1982 dengan nama PT. Rahardja Sedaya, didirikan guna mendukung bisnis otomotif kelompok astra.

Di tahun 1990, PT. Rahardja Sedaya berganti nama menjadi PT. Astra Sedaya Finance. Dalam perkembangannya, PT. Astra Sedaya Finance memiliki pernyataan saham pada perusahaan asosiasi, yaitu PT. Swadharma Bhakti Sedaya Finance, PT. Pratama Sadya Sadana, PT. Staco Estika Sedaya Finance dan PT. Astra Auto Finance yang semuanya telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mendapatkan izin dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan dengan nomor izin usaha sebagai berikut :

- PT. Astra Sedaya Finance dengan nomor izin usaha 1093/KMK.013/1989
- PT. Swadharma Bhakti Sedaya Finance dengan nomor izin usaha

1095/KMK.013/1989

- PT. Astra Auto Finance dengan nomor izin usaha 437/KMK.017/1995
- PT. Staco Estika Sedaya Finance dengan nomor izin usaha 590/KMK.013/1990
- PT. Pratama Sadya Sadana dengan nomor izin usaha 1258/KMK.013/1989

Sejak tahun 1994, PT. Astra Sedaya Finance dan perusahaan asosiasinya mengembangkan merek Astra Credit Companies untuk mendukung usahanya. ACC berkomitmen penuh untuk meningkatkan layanan pada masyarakat. ACC menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian mobil dan alat berat dalam kondisi baru ataupun bekas serta fasilitas Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Sewa Operasi (*Operating Lease*). ACC juga mendukung penjualan mobil melalui jaringan dealer, showroom maupun perseorangan di seluruh wilayah Indonesia. Jaringan ACC tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Saat ini ACC memiliki 73 kantor cabang yang tersebar di 59 kota di Indonesia, dan akan terus bertambah.

ACC selalu mempertahankan reputasinya sebagai perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia. Saat krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1998, ACC dapat melewati krisis ini dengan baik. Termasuk juga dapat melunasi pinjaman sindikasi pada tahun 1999, tanpa restrukturisasi.

Pada tahun 2000, ACC mulai melakukan penerbitan obligasi dengan rating A- dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia. Saat ini ACC telah meraih peringkat AAA Stable Outlook dari PT. Fitch Ratings Indonesia dan peringkat idAAA dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia.

2.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

Astra Credit Companies memiliki visi “*Become the 1st Choice Financing Company with Total Solution*”. Yang artinya, ACC ingin menjadi perusahaan pembiayaan nomor 1 di Indonesia, yang menyediakan solusi yang bisa membantu konsumen secara tuntas.

2.2.2 Misi Perusahaan

Astra Credit Companies memiliki misi “*To Promote Credit for a Better Living*”. Yang artinya, ACC ingin mempromosikan pembiayaan untuk kehidupan yang lebih baik, dan tidak menyusahkan dan mempersulit konsumennya.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Astra Credit Companies mempunyai 4 nilai dalam menjalankan bisnisnya, yaitu :

- *Integrity*

Berani mentaati peraturan berlandaskan asas dan etika yang berlaku serta menunjukkan sikap professional dan bertanggung jawab.

- *Teamwork*

Bersinergi melalui interaksi yang positif dan terbuka, dengan komitmen mencapai target perusahaan.

- *Quality*

Proses yang cepat dan akurat dengan mentalitas perbaikan secara terus menerus untuk hasil yang terukur dan terbaik.

- *Customer Satisfaction*

Memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan melalui pelayanan yang handal dan terpercaya.

2.3 Jasa dan Produk Perusahaan

2.3.1 *Cars and Commercial Financing*

1. Mobil Baru

Astra Credit Companies menawarkan kemudahan memiliki kendaraan baru bagi pelanggan dari berbagai jenis kendaraan (pick-up, truck, sedan, minibus, dan jeep), dengan syarat kredit mudah dan fleksibel, uang muka ringan, serta jangka waktu kredit yang dapat disesuaikan dengan kemampuan pelanggan. Berbagai kemudahan yang ditawarkan ACC dalam memiliki mobil pilihan antara lain :

- Pembiayaan untuk semua merk
- Cukup dengan KTP, KK dan slip gaji
- Pembayaran angsuran dapat dilakukan melalui ATM
- Kemudahan layanan Informasi kapan saja melalui Call Center
- ACC
- Jasa perpanjangan STNK

2. Mobil Bekas

Tidak hanya membiayai kendaraan baru, ACC pun memfasilitasi pembiayaan mobil bekas semua merek dengan berbagai kelebihan, antara lain :

- Usia kendaraan hingga 15 tahun, pada saat tenor lunas

- Bantuan pemeriksaan kondisi mobil
- Bantuan cek BPKN ke samsat
- BPKB dapat langsung di bawa pulang saat pelunasan
- Tanpa provisi

2.3.2 Fleet Financing

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan pembiayaan komersial dan bisnis, di tahun 1995 ACC membentuk divisi *Fleet Commercial & Business*. Divisi ini terus berkembang serta semakin tangguh dalam menghadapi persaingan global yang sangat kompetitif. Fleet mendukung industri seperti *agribusiness, construction, distribution, transporter, mining, rental, services, manufacturing, logging, dan public transportation*. Divisi *Fleet Commercial & Business* menyediakan berbagai macam fasilitas pembiayaan seperti :

- Pembiayaan alat berat (baru/bekas)
- Pembiayaan kendaraan transportasi dan distribusi perusahaan (baru/bekas)
- Pembiayaan kendaraan operasional perusahaan (baru/bekas)
- Pembiayaan COP (car ownership program) perusahaan
- Pembiayaan alat bantu industry dan manufaktur, seperti forklift, tractor dan lain-lain.

Bukan hanya itu saja, ada banyak juga tersedia berbagai kemudahan dan fleksibilitas lain dalam pembiayaan yang bisa didapatkan oleh konsumen, antara lain :

- *Stepping Payment*, yaitu nilai angsuran yang meningkat atau menurun (berdasarkan kebutuhan pelanggan), sepanjang masa pembiayaan.
- *Baloon Payment*, yaitu nilai angsuran yang lebih rendah dari angsuran normal sepanjang masa pembiayaan, dan sisa hutang akan dibayarkan pada angsuran terakhir.
- *USD Financing*, yaitu ACC membiayai tidak hanya dalam mata uang rupiah, tetapi juga dalam mata uang asing.

2.3.3 C2C Financing

C2C Financing adalah fasilitas dari ACC, untuk pembiayaan kredit mobil semua merk dari teman, kenalan atau perseorangan lain. Kemudahan yang di tawarkan oleh C2C Financing ini antara lain :

- Uang muka ringan
- Jangka waktu kredit yang dapat disesuaikan dengan kemampuan pelanggan
- Bunga yang ditawarkan kompetitif tanpa provisi
- Cukup hanya dengan KTP, KK dan slip gaji
- Tenor hingga 4 tahun
- Usia kendaraan hingga 15 tahun, pada saat tenor lunas

2.3.4 ACP (*ACC Credit Protection*)

ACC Credit Protection yang disingkat dengan ACP merupakan perlindungan Asuransi Jiwa yang diperuntukan seluruh nasabah ACC. ACP memiliki peranan yang penting selama berjalannya proses pelunasan

angsuran kendaraan di ACC.

Jika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti meninggal dunia, cacat total sementara atau cacat total tetap maka nasabah ACC atau ahli waris akan terbebas dari kewajiban pembayaran angsuran sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. ACP juga memberikan proses klaim lebih mudah dan premi yang ringan. Selain itu tidak adanya pemeriksaan kesehatan, nasabah hanya mengisi pernyataan keikutsertaan yang terdapat dalam Formulir Aplikasi Pembayaran (FAP) yang telah disediakan sehingga makin memudahkan bagi para nasabah ACC untuk mengikuti program ACP. Adapun syarat-syarat keikutsertaan ACP adalah sebagai berikut :

- Nasabah ACC perorangan
- Usia masuk 18 tahun sampai dengan 60 tahun
- Jangka waktu pinjaman 1 tahun sampai dengan 5 tahun

Dengan mengikuti program ACP maka nasabah ACC atau ahli waris akan mendapatkan manfaat berupa pembayaran sisa pinjaman sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, jika meninggal dunia atau cacat total.

2.3.5 Travel Financing

Ditengah aktivitas sehari-hari yang semakin padat, masyarakat masa kini telah melihat wisata sebagai salah satu kebutuhan atau bahkan menjadi gaya hidup untuk mendapatkan momen bahagia bersama anggota keluarga.

Banyak orang yang selalu menjadwalkan berwisata setiap tahunnya, entah setahun sekali, dua kali, atau bahkan lebih. Dengan pesatnya penggunaan internet dan social media, semakin banyak informasi tempat

wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Selain untuk berwisata Bersama keluarga, perjalanan ke luar negeri juga bisa bertujuan untuk pengobatan, ibadah atau keperluan pendidikan. Perjalanan ini tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar, untuk itu anda perlu mempersiapkan alokasi dana dengan matang agar tidak mengganggu arus keuangan anda.

ACC saat ini menawarkan kemudahan bagi nasabah dengan menyediakan fasilitas pembiayaan untuk keperluan perjalanan, dengan proses yang cepat dan persyaratan yang mudah. Khusus untuk nasabah setia ACC yang sebelumnya mempunyai catatan pembayaran tepat waktu, ACC juga memberikan kemudahan *pre-approve* (langsung disetujui tanpa survei).

Paket ACC Travel Financing mulai dari 30 juta rupiah hingga 100 juta rupiah dengan masa pembiayaan 1 sampai 3 tahun. Nilai ini diberikan dalam bentuk Voucher Wisata yang dapat dimanfaatkan untuk Sewa Hotel, Tiket Pesawat, Paket Wisata dan kebutuhan wisata lainnya.

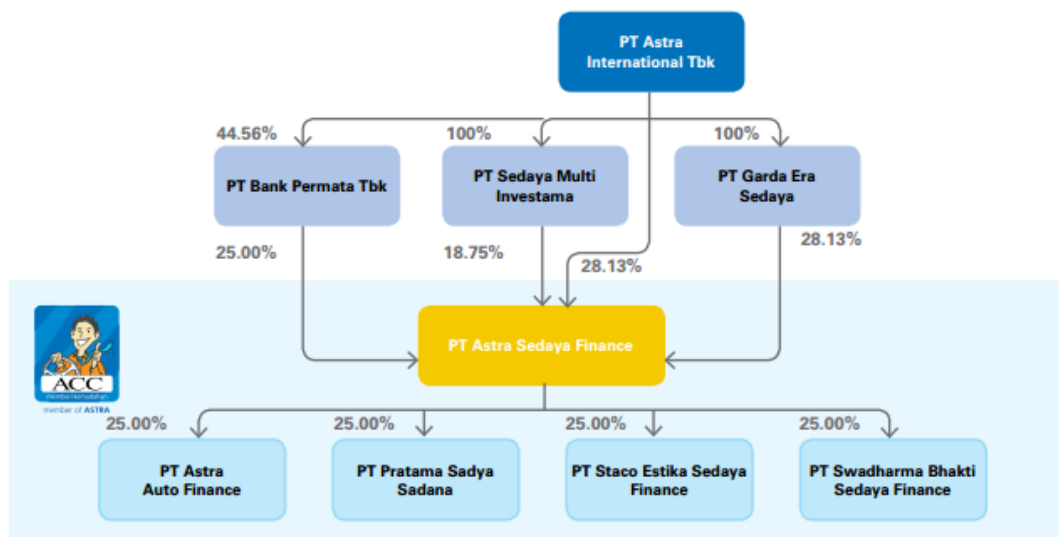
Kemudahan dan keuntungan dari ACC Travel Financing yang diberikan untuk nasabah antara lain :

- Jaminan berupa BPKB mobil yang anda miliki
- Proses cepat
- Tanpa biaya provisi
- Voucher perjalanan yang fleksibel dan dapat digunakan untuk aneka keperluan
- Paket perjalanan yang menarik dan kompetitif

- Fasilitas rekening Permata Bebas Proteksi dengan layanan Auto Debit (Angsuran ACC bebas biaya administrasi, biaya layanan SMS Navigator, biaya auto debit, dan gratis perlindungan asuransi jiwa)

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

2.4.1 Struktur Grup Perusahaan



Gambar 2.1

Struktur Grup Perusahaan

Sumber: Company Profile PT. Astra Sedaya Finance

Berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No.64 tanggal 28 Februari 2014 dan No. 92 tanggal 20 Oktober 2014 sehubungan dengan perubahan modal dan pemegang saham Perseoran yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan keputusan No. AHU-AH.01.10-10055 tanggal 11 Maret 2014 dan keputusan No. AHU-

07535.40.21.2014 tanggal 20 Oktober 2014 maka komposisi pemegang saham Perseroan sampai dengan per tanggal 31 Desember 2016 adalah PT. Astra International, Tbk sebanyak 28.13%, PT. Garda Era Sedaya sebanyak 28.13 %, PT. Bank Permata, Tbk sebanyak 25.00 %, dan PT. Sedaya Multi Investama sebanyak 18.75 %. Dengan total jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yaitu sebanyak 950.439.958 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 per lembar. Sehingga ilustrasi komposisi pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham Nominal Value Rp1,000 per share			Description
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal Total Nominal Values (Rupiah)	%	
Modal Dasar	1,500,000,000	1,500,000,000,000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Fully Paid-Up Capital:
- PT Astra International Tbk	267,311,238	267,311,238,000	28.13	- PT Astra International Tbk
- PT Garda Era Sedaya	267,311,238	267,311,238,000	28.13	- PT Garda Era Sedaya
- PT Bank Permata Tbk	237,609,990	237,609,990,000	25.00	- PT Bank Permata Tbk
- PT Sedaya Multi Investama	178,207,492	178,207,492,000	18.75	- PT Sedaya Multi Investama
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	950,439,958	950,439,958,000	100.00	Total Issued and Fully Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel	549,560,042	549,560,042,000		Shares Portfolio

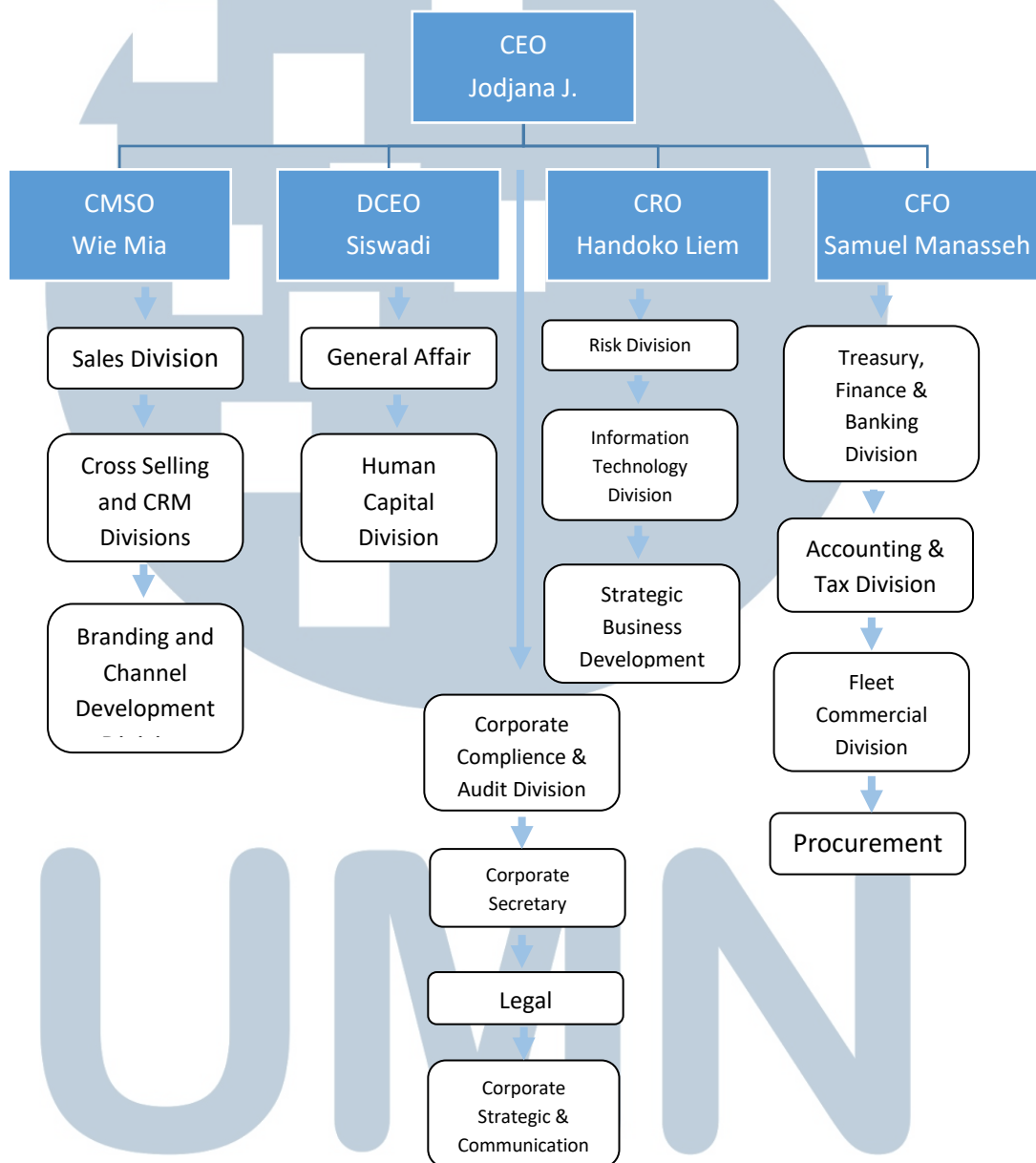
Gambar 2.2

Komposisi Pemegang Saham PT. Astra Sedaya Finance

Sumber: Company Profile PT. Astra Sedaya Finance

PT. Astra Sedaya Finance juga memiliki penyertaan saham untuk perusahaan asosiasinya, dengan pembagian PT. Astra Auto Finance sebesar 25.00 %, PT. Pratama Sadya Sadana sebesar 25.00 %, PT. Staco Estika Sedaya Finance sebesar 25.00 % dan PT. Swadharma Bhakti Sedaya Finance sebesar 25.00 %.

2.4.2 Struktur Organisasi PT. Astra Sedaya Finance



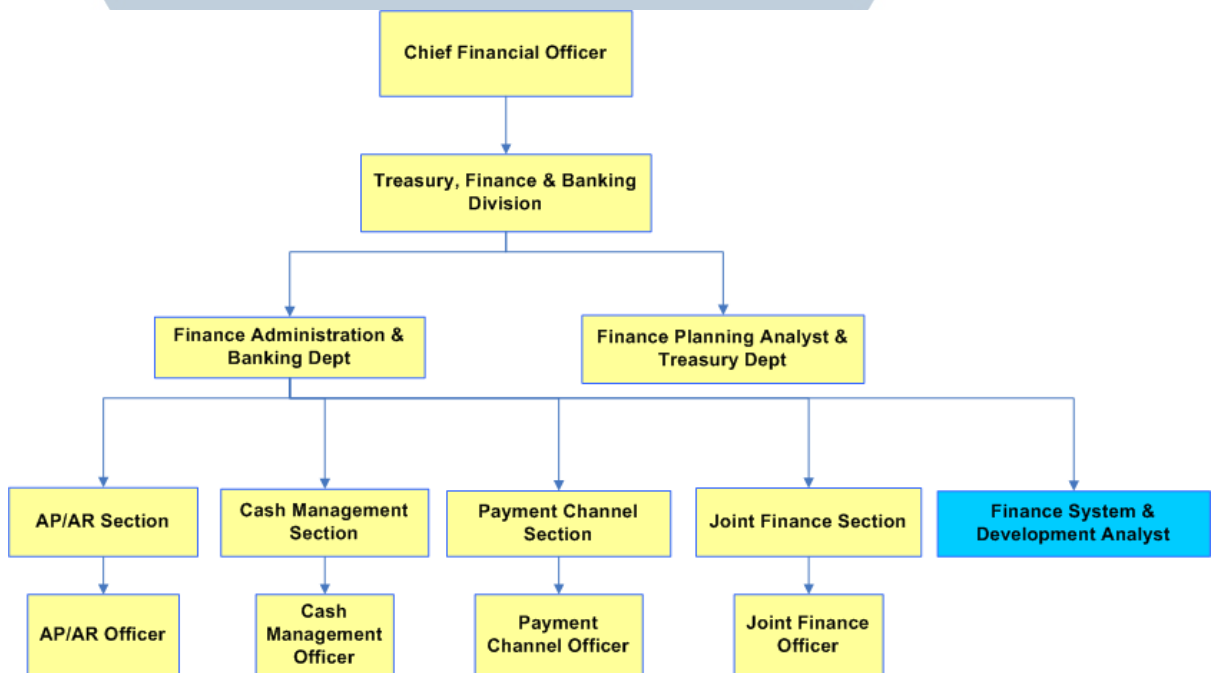
Gambar 2.3

Struktur Organisasi PT. Astra Sedaya Finance

Sumber: Company Profile PT. Astra Sedaya Finance

Jenis struktur organisasi PT. Astra Sedaya Finance adalah struktur organisasi fungsional. Menurut Kinicki dan Williams (2016) struktur organisasi fungsional merupakan struktur organisasi yang paling umum digunakan dalam suatu organisasi. Pembagian kerja dalam bentuk struktur organisasi fungsional ini dilakukan berdasarkan fungsinya. Anggota-anggota yang memiliki kemampuan dan tugas yang sama akan dikelompokkan kedalam satu unit kerja.

2.4.3 Struktur Organisasi Divisi Treasury, Finance & Banking Division PT. Astra Sedaya Finance



Gambar 2.4

Struktur Organisasi Divisi Treasury, Finance & Banking Division Head

Sumber: Company Profile PT. Astra Sedaya Finance

Keterangan :

- : Posisi Penulis

a) Finance System and Development Analyst

Di PT. Astra Sedaya Finance, penulis ditempatkan sebagai *Finance System and Development Analyst*. Seorang *Analyst* bertugas untuk menjadi *supporting team* di Departement Finance. *Finance System and Development Analyst* juga menjadi jembatan penghubung ke Departement IT jika terjadi sistem yang bermasalah. Seorang *Analyst* juga membantu dalam pembuatan *project* dan memonitor agar *project* berjalan dengan baik.

Selama menjadi *Analyst* di Departement Finance, penulis mendapat tugas untuk membuat PSO di *Section Cash Management*, untuk meningkatkan keefektifan kerja di *section* tersebut.

b) AP/AR Section

AP/AR merupakan section yang memberikan validasi pembayaran dan berkas-berkas terkait ke *section Cash Management*.

Validasi pembayaran yang dilakukan oleh *section AP/AR* antara lain :

- A/P Dealer dan Salesman
- PDC admin
- Biro jasa
- Premi asuransi
- Refund batal asuransi (ACP)
- Claim Asuransi

- Biaya Tarik
- Refund inventory selling
- OPEX dan CAPEX
- SPD
- Petty cash

Setelah di validasi, *section AP/AR* harus membukukan setiap transaksi di sistem ORACLE, agar data transaksi dapat diambil oleh *Section Cash Management* untuk diproses lebih lanjut.

c) **Cash Management Section**

Cash Management merupakan suatu *section* yang ada didalam *Departement Finance*, di samping *AP/AR*, *Payment Channel* dan *Joint Finance*. *Cash Management* mempunyai 4 *Job Description* secara garis besar yaitu *Cashflow*, *Payment Execution*, *Documentation* dan *Reconciliation*.

Tugas utama dari *Cashflow* adalah memastikan *COH (Cash on Hand)* atau ketersediaan dana dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban pembayaran perhari nya, menggunakan laporan cash in dan cash out. Jika dana kurang, maka *PIC Cashflow* akan mengkoordinasikannya dengan treasury. Setelah dana tersedia, maka *PIC Cashflow* melakukan penempatan dana untuk pembayaran.

Tugas Utama dari *Payment Executor* adalah menarik detail transaksi dari sistem, kemudian *PIC Payment Executor* akan

membuat transaksi perbankan (Giro dan *E-Banking*) dan melakukan proses pengajuan *approval* ke *authorized signer*. Semua transaksi pembayaran diperoleh dari *Section AP/AR, Joint Finance, Payment Channel*, dan *Treasury*. Jika ada retur pembayaran, *PIC Payment Executor* harus menfollow-up retur tersebut.

Untuk tugas *documentation*, ada 3 tugas utama yang harus dijalankan. Yang pertama adalah *Reconcile*. Tujuan utama dari *Reconcile* adalah untuk memeriksa dan mencocokkan, transaksi apa yang sudah tercatat di Rekening Koran tapi belum di catat di General Ledger dan transaksi apa yang sudah dicatat di General Ledger tetapi belum masuk di Rekening Koran.

Tugas kedua dari *Documentation* adalah Pembukuan *Open Item* (transaksi yang belum dibukukan), yaitu membukukan *Open Item* dari Rekening Koran yang tidak berkorelasi dengan *section* lain, seperti pajak, bunga, biaya administrasi, biaya materai dan transaksi loan.

Tugas ketiga dari *Documentation* adalah penyimpanan berkas. Seperti berkas transaksi, surat kuasa, surat pembukaan dan penutupan rekening dan arsip *E-Banking* (surat-surat *E-Banking*).

Dokumen-dokumen tersebut di simpan menurut Bank yang kemudian dipisahkan kembali menurut tanggal, PT dan Nomor Rekening, kemudian di kemas dalam 1 dus dan siap dikirim ke Vendor atau pihak ketiga (Indoarsip).

Di dalam *section Cash Management*, pengelolaan keluar dan masuknya dana harus dimonitori dan dipantau. Dana harus selalu tersedia untuk digunakan. Oleh karena itu, *section Cash Management* harus melakukan pencadangan dana. Untuk melakukan pencadangan dana tersebut, *section Cash Management* dapat memperoleh schedule pembayaran *Loan*, Asuransi dan *Joint Finance* terlebih dahulu untuk mencadangkan dananya. Sedangkan untuk cadangan dana untuk pembayaran *Dealer*, *Cash Management* dapat menggunakan *forecast* dari data historis pembayaran.

Cash Management memperoleh dana dari *Loan*, yaitu *Bonds* atau surat hutang dan *Loan Offshore* dan *Onshore*. *Loan Onshore* antara lain adalah *Money Market (Short Term)*, *Bilateral Loan (Long Term)* dan *Joint Finance*. Sedangkan *Offshore Loan* dapat berupa sindikasi bank luar.

d) Payment Channel Section

Payment Channel merupakan *section* yang menyediakan jalur pembayaran untuk nasabah. Sehingga nasabah dapat dengan mudah melakukan pembayaran cicilan. Section ini juga mempunyai tugas untuk melakukan *collecting* pembayaran konsumen dan bertanggung jawab atas rekening penampungan PT. Astra Sedaya Finance. Untuk memonitor pembayaran konsumen melalui jalur-jalur yang disediakan, *section Payment Channel* harus melakukan

rekonsiliasi untuk mencocokkan antara data rekap yang ada dengan rekening penampungan.

e) **Joint Finance Section**

Joint Finance merupakan *section* yang melakukan control dan koordinasi dengan *treasury department* yang merupakan departemen yang membuat kesepakatan (*agreement*) dengan pihak bank untuk jumlah pinjaman (*loan*) yang akan diberikan bank dan pihak bank terkait dengan pencairan dan pembayaran angsuran *Joint Finance* serta menjadi pihak terkait yang berhubungan dengan pihak bank dalam proses penentuan kontrak dan melakukan pembagian resiko pembiayaan dengan porsi 90 % menjadi resiko bank dan 10 % menjadi resiko PT. Astra Sedaya Finance.

Ada 2 jenis resiko yaitu, *Operational Risk* dan *Business Risk*.

Operational Risk merupakan resiko keterlambatan bayar, kelebihan bayar dan kekurangan bayar. *Business Risk* adalah resiko jika terjadi keterlambatan bayar yang menyebabkan status konsumen di *BI Checking* menjadi kurang baik dan membuat *brand image* PT. Astra Sedaya Finance menjadi buruk di mata konsumen.

Joint Finance Section juga mempunyai *job description* untuk melakukan rekonsiliasi data *outstanding* dari pencairan dan pembayaran *Joint Finance*.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Cash Management

Manajemen kas atau *Cash Management* merupakan suatu kumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas dari suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lancar. Tanpa ada manajemen kas yang baik, sebuah perusahaan bisa mengalami kerugian karena kekurangan kas, walaupun perusahaan tersebut mempunyai keuntungan.

Menurut Keynes, 2007 dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, terdapat 3 motif dasar dalam manajemen kas, yaitu :

- *Transaction Motive*

Motif ini menjelaskan bahwa keuntungan utama dari memegang kas adalah perusahaan dapat meminimalkan biaya transaksi mereka dengan menggunakan kas tersebut untuk melakukan pembayaran daripada melikuidasi aset pada saat yang mendesak.

- *Precautionary Motive*

Motif ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan menyimpan kas dengan memperhitungkan faktor ketidakpastian dan melakukan tindakan berjaga-jaga untuk menjamin likuiditas perusahaannya apabila penerimaan kas tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh perusahaan.

- *Speculative Motive*

Motif ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan memegang uang kas untuk mencari keuntungan ketika terjadi perubahan harga barang atau nilai uang itu sendiri. Seperti penurunan mendadak dari harga bahan mentah dan penurunan harga surat berharga.

Pengelolaan terhadap jumlah kas perusahaan menjadi suatu perhatian khusus bagi perusahaan mengingat menentukan jumlah kas yang pas untuk kegiatan operasional perusahaan bukanlah hal yang mudah. Memegang kas atau dalam bahasa asing disebut dengan *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada ditangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk asset fisik dan untuk dibagikan ke investor (Gill, 2012).

Manager keuangan merupakan pihak yang berperan dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan yang optimal. Ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manager keuangan dapat memutuskan untuk membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividend atau mungkin menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Ross, 2015 dalam buku yang berjudul *Corporate Finance, Asian Global Edition*, ada 2 model dalam manajemen kas, yaitu:

- Model Baumol (*BAT Model*)

Model Baumol menemukan bahwa terdapat *trade off* dalam memegang kas, dimana jika saldo kas suatu perusahaan tersebut

sangat besar maka perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan untuk mengubah dana tersebut kedalam alternatif investasi yang ada.

Sebaliknya jika saldo kas terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam masalah likuiditas.

- Model Miller-Orr

Model ini menjelaskan efisiensi kas dengan membuat penetapan batas-batas saldo kas yakni batas atas (nilai maksimum) dan titik balik (*return point*). Didalam model ini, saldo kas diasumsikan berfluktuatif ke batas atas dan bawah. Saat saldo kas mencapai batas atas, perusahaan disarankan untuk mengubah kas kedalam bentuk surat-surat berharga, sedangkan pada saat saldo kas mencapai batas bawah, perusahaan sebaiknya mengubah surat-surat berharga kedalam bentuk kas.

Dalam manajemen kas, sebuah perusahaan harus memperhatikan *operating cycle* dan *cash cycle*. *Operating Cycle* adalah periode dimulai dari pembelian persediaan sampai dengan penerimaan kas dari operational perusahaan dan piutang perusahaan. Sedangkan *Cash Cycle* adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling likuid.

Operating Cycle dapat dihitung dengan menjumlahkan *Inventory Period* dan *Account Receivable Period*. *Inventory Period* adalah waktu yang diperlukan untuk membeli kemudian menjual *inventory* tersebut dan *Account*

Receivable Period adalah waktu yang diperlukan dari penjualan *inventory* sampai dengan penerimaan piutang dari penjualan *inventory* tersebut.

Cash Cycle merupakan selisih antara *Operating Cycle* dengan *Account Payable Period*. Dimana *Account Payable Period* merupakan waktu yang dibutuhkan saat perusahaan membeli *inventory* kemudian melunasi pembelian *inventory* tersebut.

2.5.2 Cash Flow

Menurut PSAK No.2 (Penyesuaian 2014) Arus kas atau *cash flow* adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan di suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas mengandung 2 macam aliran kas yaitu :

- *Cash inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan penerimaan kas. *Cash inflow* terdiri dari :

- a. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap.
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain

f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain-lain.

- *Cash out flow*

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. *Cash out flow* terdiri dari :

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Pembelian aktiva tetap.
- d. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga dan pengeluaran lain-lain.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA